

BHINNEKA TUNGGAL IKA



SMA/MA/SMK/ KELAS
X SEMESTER II

A. ASAL USUL BHINNEKA TUNGGAL IKA

Majapahit merupakan kerajaan di Nusantara yang banyak menginspirasi bangsa Indonesia. Semboyan bhinneka tunggal ika merupakan salah satu contoh nyata bagaimana semangat persatuan Majapahit menginspirasi negara kita. Majapahit pernah berada pada masa kejayaannya saat pemerintahan Raja Hayam Wuruk. Saat itu Majapahit menguasai hampir seluruh wilayah Nusantara. Dengan luasnya wilayah kekuasaan yang tersebar di berbagai pulau di Nusantara yang terdiri atas beragam agama, kepercayaan, ras, suku, budaya, bahasa, maka pertentangan tidak dapat dihindari.



Gambar 1.1 kitab Sutasoma
sumber www.pinterest.com



Gambar. 1.2 MpuTantular
sumber www.kapanlagi.com

Mpu Tantular adalah seorang pujangga sastra Majapahit yang masih kerabat Raja Hayam Wuruk. Beliau merupakan penganut agama Buddha. Hal ini bisa diketahui dari kakawin atau syairnya yang terkenal yakni Kakawin Arjunawiwaha dan Kakawin Sutasoma. Meski demikian, kita dapat melihat sikap inklusif atau terbuka dari Mpu Tantular dalam menerima perbedaan berdasarkan isi dari kitab Sutasoma. Pada salah satu bait di kitab tersebut terdapat kalimat yang kemudian kita jadikan sebagai semboyan Republik Indonesia, yakni "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda, tetapi tetap satu juga



Sutasoma 139,4d-5d

Hyan Buddha tan pabi lawan siwarajadewa nwanekadhatu
winuwus wara Buddhwisma bhineki rakwa
rinapankenapanarwanosen manka n jiawta kalawan
siwatatwa tunggal bhineka ika tan hanna dharma
mangruwu

—Kunungan Kiwa Mahadewa

Gambar 1.3 Isi Kitab Sutasoma
sumber www.yahoo.com

Semboyan bhinneka tunggal ika merupakan respons dari Mpu Tantular terhadap realitas sosial masyarakat Majapahit yang membutuhkan persatuan di tengah perbedaan yang ada. Mpu Tantular ingin memberi nasihat persatuan bahwa masyarakat Majapahit memang berbeda-beda, tetapi sebenarnya merupakan satu kesatuan. Semboyan bhinneka tunggal ika ini kemudian menjadi semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kata bhinneka, tunggal, dan ika berasal dari bahasa Jawa Kuno. Ketiga kata tersebut membentuk satu kalimat yang diterjemahkan menjadi "Berbeda-beda Tetapi Tetap Satu Jua."

Kalimat tersebut tertulis di dalam kitab yang memiliki judul resmi Purusadha yang berbunyi sebagai berikut: “Buddha tanpa Çiva rajādeva; Rwûneka dhâtu vinuvus vara Buddha Visvû; Bhimukti rakva cincin apaan kenå parvvanosn; Jadi Jinatvå dengan Çivatatva tunggal; Satu-satunya perbedaan adalah tidak ada dharma.”.

Yang memiliki arti : “Hyang Buddha tiada berbeda dengan Syiwa Mahadewa: Keduanya itu meru- pakan sesuatu yang satu: Tiada mungkin memisahkan satu dengan lainnya Karena hyang agama Buddha dan hyang agama Syiwa sesungguhnya turuveal Keduanya memang hanya satu, tiada dharma (hukum) yang mendua.”

kitab tersebut berbentuk lembaran-lembaran yang memiliki peran memberikan spirit dalam upaya penyatuan bangsa Indonesia karena mengandung kalimat nasihat yang akhirnya oleh para pendiri negara republik ini digunakan sebagai semboyan dalam Garuda Pancasila sebagai lambang Indonesia.

Dari kalimat lengkap tersebut diambil satu kalimat yakni "bhinneka tunggal ika" yang dijadikan sebagai semboyan negara. Tulisan dari kalimat ini terdapat pada pita yang dicengkeram oleh burung garuda. Pada Sidang Kabinet Republik Indonesia Serikat tanggal 11 Februari 1950 lambang negara Garuda Pancasila dan semboyan negara bhinneka tunggal ika secara resmi digunakan. Namun, baru pada tanggal 17 Agustus 1950 lambang dan semboyan tersebut diperkenalkan.



Gambar 1.4 Burung Garuda dan Semboyan
Bhinneka Tunggal Ika
sumber www.pinterest.com

Setelah terjadi amandemen UUD NRI Tahun 1945, semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang terdapat pada lambang negara Garuda Pancasila diatur pada Pasar gol LUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika". Aturan konstitusional tersebut menjadi dasar hukum secara yuridis konstitusional maupun formal bagi negara mengenai penggunaan simbol tersebut sebagai identitas sekaligus pemersatu bangsa Indonesia. Selanjutnya, aturan penggunaan lambang negara beserta semboyan negara diatur lebih rinci pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan.



B. Makna Semboyan Bhinneka Tunggal Ika

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk heterogen dengan wilayah kepulauan yang terdiri atas belasan ribu pulau yang satu sama lain dipersatukan oleh selat dan laut. Maka, semboyan bhinneka tunggal ika mengandung makna tentang sebuah semangat, harapan, dan kekuatan penyatuan dalam berbagai keberagaman tersebut.

Makna bhinneka tunggal ika secara historis merupakan semangat bersatu dalam konteks keberagaman agama di dalam masyarakat Majapahit. Kalimat ini terdapat di dalam Kitab Sutasoma yang berisi tentang ajaran moral dan etika sosial masyarakat Majapahit. Kalimat bhinneka tunggal ika dalam kitab Sutasoma bermakna semangat kesatuan dan toleransi dalam keragaman agama pada masyarakat, khususnya antara pengikut Buddha dan Hindu pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit.

Dilihat secara textual atau harfiah, bhinneka tunggal ika berasal dari tiga kata, yakni bhinneka, tunggal, dan ika. Arti bhinneka adalah berbeda beragam, tunggal berarti satu, sedangkan ika berarti itu. Jika digabung, artinya "berbeda-beda tetapi tetap satu". Makna bhinneka tunggal ika secara kontekstual ialah perbedaan dalam keberagaman merupakan kesatuan dari bangsa Indonesia. Kalimat bhinneka tunggal ika mengandung dua unsur, yaitu keberagaman dan kesatuan. Keberagaman merupakan gambaran dari kenyataan masyarakat Indonesia yang terdiri atas perbedaan dan keragaman ras, suku, budaya, adat istiadat, bahasa, agama, dan lain-lain.

Kenyataan tersebut harus diterima dan disadari sebagai kekayaan dan anugerah Tuhan. Sementara unsur kesatuan merupakan cita-cita dan tujuan kehidupan berbangsa. Pada dasarnya manusia terlahir dengan keunikan yang berbeda-beda sebagai individu-individu. Manusia kemudian menyatu dalam kelompok, komunitas, serta suku-suku dengan kehendak masing-masing yang satu sama lain juga berbeda. Komunitas dan suku-suku ini kemudian menyatu sebagai satu bangsa dan negara.

Kenyataan tentang keberagaman harus disikapi dengan persatuan, kerja sama, semangat gotong royong, saling menghormati, dan menghargai. Persatuan ini akan mewujud menjadi kesatuan dalam satu bangsa dan negara Indonesia. Kesatuan sesungguhnya merupakan hasil dari persatuan. Kesatuan masyarakat Indonesia adalah bangunan kokoh yang terwujud dalam sebuah negara kesatuan Republik Indonesia. Adanya kesatuan ini ialah untuk merealisasikan tujuan yang terdapat pada Alinea ke-4 Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.



Saat ini, semangat bhinneka tunggal ika harus diperkuat kembali. Dengan menggelorakan kembali semangat tersebut, generasi muda diharapkan tidak lupa dengan kekuatan semboyan yang telah menyatukan bangsa Indonesia dalam perjuangan mewujudkan citacita bangsa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang heterogen. Pada ruang-ruang publik, kita sulit bahkan tidak dapat menemukan homogenitas absolut (persamaan mutlak). Heterogenitas atau kebhinnekaan sudah menjadi keniscayaan. Oleh karena itu, kita harus sadar untuk menerima dan menghargai berbagai perbedaan dengan mengembangkan sikap toleransi.

a. Macam-Macam Keberagaman

- Keberagaman Agama

1. Agama Hindu



Gambar 1.5 tempat ibadah orang Hindu

Sumber www.Newstempo.github.io

Masyarakat indonesia telah mengenal agama Hindu sejak lama, hal ini dibuktikan dengan adanya kerajaan Kutai di Kalimantan Timur yang berdiri pada abad ke-4 sebagai kerajaan Hindu tertua di indonesia

Walaupun telah dikenal sejak lama, namun penganut agama Hindu di Indonesia saat ini terbilang sedikit atau menjadi minoritas. Tercatat hanya sekitar 4 juta jiwa saja penganut agama ini dan Bali menjadi provinsi dengan penganut agama Hindu terbanyak

Nama kitab Suci : Weda

Nama Pembawa: -

Tempat Ibadah : Pura

Hari Besar Keagamaan : Hari Rara Nyepi, Hari Saraswati, Hari Pagerwesi, Hari Raya Galungan
Pemuka Agama : Pedanda, Padhita, Empu, Resi, Sulinggih

Jumlah Penganut : Lebih dari 4 juta jiwa (1.6%)

2. Agama Budha



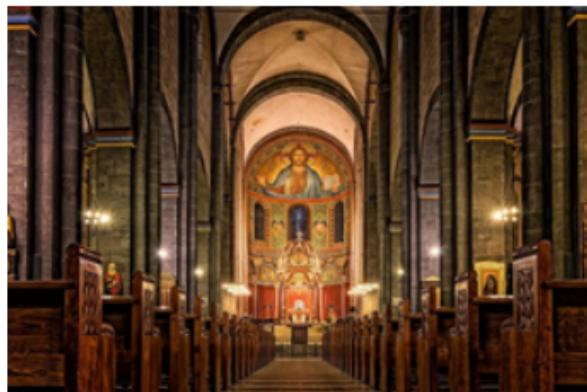
Gambar 1.6 tempat ibadah dan pemuka agama Budha

Sumber www.yahoo.com

Agama Budha merupakan agama yang menyembah para dewa sebagai tuhan umat yang memeluknya. Dan di indonesia sendiri agama Budha masuk dan dikenal pada abad ke-5 masehi jika dilihat dari peninggalan berupa prasasti-prasasti yang ada

Nama kitab Suci : Tri Pitaka
Nama Pembawa: Siddharta Gautama
Tempat Ibadah : vihara
Hari Besar Keagamaan : Hari Waisak, Hari Asadha, Hari kathina
Pemuka Agama : Bhiksu (laki-laki), Bhiksuni (perempuan), Pandita, Bhante
Jumlah Penganut : Lebih dari 1.7 juta jiwa (0.7%)

3. Agama Kristen Protestan



Gambar 1.7 tempat ibadah agama Kristen Protestan
Sumber www.yahoo.com

Agama yang paling banyak dianut setelah Islam oleh penduduk indonesia yaitu agama Kristen protestan dengan presentase 6,96% atau sekitar 16.5 juta jiwa dari seluruh penduduk Indonesia.

Nama kitab Suci : Al Kitab
Nama Pembawa: Yesus Kristus
Tempat Ibadah : Gereja
Hari Besar Keagamaan : Hari Natal, Hari Paskah, Kenaikan Isa Almasih
Pemuka Agama : Pendeta, Biarawan (laki-laki), Biarawati (perempuan)
Jumlah Penganut : Lebih dari 16 juta jiwa (6.9%)

4. Agama Kristen Katolik



Gambar 1.8 bapak dan ibu asuh Agama kalotik
www.yahoo.com

Agama Kristen masuk dan berkembang di Indonesia tak lepas dari pengaruh kedatangan bangsa barat ke Indonesia pada abad ke-16. Sesuai dengan misinya 3 G yakni Gospel, bangsa barat kemudian menyebarkan keyakinan yang dianut di wilayah jajahannya

Nama kitab Suci : Al Kitab
Nama Pembawa: Yesus Kristus
Tempat Ibadah : Gereja
Hari Besar Keagamaan : Hari Natal, Hari Paskah, Kenaikan Isa Almasih
Pemuka Agama : Pastur, Uskup, Biarawan (laki-laki), Biarawati (perempuan)
Jumlah Penganut : Lebih dari 6 juta jiwa (2.9%).

5. Agama Kong Hu Cu



Gambar 1.9 tempat ibadah agama Kong Hu Cu

Sumber www.yahoo.com

Jadi pada orde baru agama yang diakui hanya 5 saja tanpa adanya agama Kong Hu Cu. Namun pada orde reformsi agama Kong Hu Cu kembali dimasukan kedalam agama resmi yang diakui negara.

Nama kitab Suci : Shishu Wujing
Nama Pembawa: Kong Hu Cu
Tempat Ibadah : Li Tang/ Klenteng
Hari Besar Keagamaan : Hari Raya Imlek, Hari Raya Cap Go Meh
Pemuka Agama : Wen Shi (guru agama), Jiao Sheng (penebar agama), Zhang lao (tokoh sesepuh)
Jumlah Penganut : Lebih dari 117 ribu jiwa (0.5%)

6. Agama Islam



Gambar 1.10 masjid tempat ibadah agama Islam
Sumber www.yahoo.com

Bisa dikatakan Indonesia adalah negara yang mayoritas beragama Islam karena lebih dari 207 juta penduduk-nya memeluk agama ini. Agama Islam muncul dan berkembang pada abad 6 masehi di semenanjung Arab dan kemudian menyebar ke seluruh dunia

Nama kitab Suci : Al-Quran

Nama Pembawa : Nabi Muhammad SAW

Tempat Ibadah : Masjid

Hari Besar Keagamaan : Hari Raya Idul Fitri,
Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriah

Pemuka Agama : Ustadz, Kyai, Ulama

Jumlah Penganut : Lebih dari 207 juta jiwa
(87,18%)

b. Macam-Macam Adat Istiadat

• Adat Istiadat Sulawesi

Salah satu wilayah yang juga masih kental akan tradisinya yaitu Sulawesi. Berbagai macam suku yang ada di Sulawesi ikut mewarnai keanekaragaman adat yang ada. Selain itu, sebagian adat istiadat yang ada di Sulawesi juga banyak dipengaruhi oleh Islam. Beberapa adat istiadat yang masih dijalankan oleh masyarakat setempat adalah sebagai berikut :

1. Mappallili



Gambar 1.11 upacara adat mappalili dilakukan saat menyambut musim panen
Sumbe www.kapanlagi.com

Upacara yang satu ini akan diselenggarakan ketika musim panen padi telah tiba. Pendeta dari suku bugis atau yang disebut Bissu akan memimpin serangkaian ritual yang dijalankan. Bissu tersebut akan menuju rumah arajang yakni tempat bajak sawah pusaka berada. Pakaian yang digunakan juga merupakan sebuah tradisi yaitu sarung putih polos dengan kemeja bergaris.

2. Adat Kehamilan



Kehamilan adalah suatu hal yang menjadi perhatian tersendiri oleh masyarakat Bugis. Saat bulan pertama seluruh anggota keluarga harus memenuhi permintaan calon ibu, apalagi yang berupa makanan. Masa yang satu ini disebut anggirang yang mana berlangsung hingga bulan keempat kehamilan.

Saat kandungan sudah mencapai usia 7 bulan akan dilaksanakan upacara yang disebut dengan anynyapu battang. Pada masa ini keluarga dari kedua belah pihak akan menyiapkan beberapa makanan yang mengandung makna dan simbol tertentu. Upacara ini sebenarnya sedikit mirip dengan upacara siraman dimana calon ibu dan ayah tersebut akan akan dimandikan. Upacara dilanjutkan dengan memakaikan pakaian adat kepada kedua belah pihak dan disandingkan. Keluarga atau sanak saudara akan mengerumuni pasangan tersebut dengan membawa makanan dan mereka bisa memilih makanan tertentu.

3. Adat Ammateng



Gambar 1.12 upacara pencucian pusaka
Sumber www.pinterest.com

Sejumlah keturunan dewan adat Bate Salapang dari Lembaga Adat Daerah (LAD) Kabupaten Gowa melakukan pencucian benda pusaka di Balla Lompoa, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Senin (12/9). Pencucian benda pusaka seperti badik, pedang, mahkota dan gelang emas milik kerajaan Gowa tersebut rutin dilakukan setahun sekali bertepatan dengan hari raya Idul Adha.

Tradisi yang satu ini adalah suatu hal yang dilakukan saat ada orang meninggal. Layaknya masyarakat Jawa, apabila ada orang yang meninggal masyarakat Bugis akan memandikan jenazah tersebut, mengkafani, dan dikubur dengan semestinya, setelah prosesi pemakaman selesai, keluarga yang berduka akan mengadakan tahlilan dan khataman Al Qur'an.

• Adat Istiadat Sumatra

Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia, pulau di mana masyarakatnya masih banyak yang menjalankan adat istiadat yang bersumber dari para nenek moyang. Seperti yang diketahui pulau Sumatera memiliki beberapa Provinsi dengan suku yang berbeda-beda dan tentunya adat yang berbeda pula. Katakan saja tradisi masyarakat Sumatera Barat pastinya memiliki tradisi yang berbeda dengan masyarakat sumatera Selatan. Berikut ini ada beberapa tradisi masyarakat Sumatera yang perlu di ketahui sebagai masyarakat Indonesia.

1. MANGONGKAL HOLI – SUMATERA UTARA



Gambar 1.13 uapacara adat pemindahan tulang di Sumatera Utara
Sumber www.kapanlagi.com

Tradisi ini sudah sangat lama dilakukan oleh masyarakat Batak. Ada beberapa kepercayaan yang mengiringi tradisi ini. Bagaimana tidak upacara mangongkal holi adalah upacara pemindahan tulang belulang mayat yang telah lama. Jadi, orang yang sudah lama mati akan digali kuburannya dan diambil tulang belulang lalu akan dipindahkan ke kuburan yang baru.

Masyarakat Batak percaya bahwa orang yang meninggal tidak benar-benar meninggalkan dunia ini. Kepercayaan ini dilanjutkan dengan anggapan bahwa manusia yang meninggal akan mencapai proses kesempurnaan, di mana mereka ditempatkan di alam yang lebih abadi dari pada dunia yang fana. Menurut mereka, arwah orang yang meninggal masih bisa berkumpul dengan keluarganya yang telah meninggal pula. Bahkan adat yang telah dilakukan dalam waktu yang lama ini biasa diikuti dengan membuat Tugu Marga.

2. NGANGGUNG – BANGKA BELITUNG

Tradisi Nganggung adalah upacara untuk memperingati hari besar Islam yakni Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, tahun baru Hijriyah, atau tradisi menyambut tamu penting. Saat akan dilaksanakan tradisi Nganggung, masyarakat akan berbondong-bondong membawa dulang yang berisi makanan ke masjid. Sebelum menyantap makanan tersebut, dulang akan didoakan oleh tokoh agama.



Gambar 1.14 Tradisi Nganggung untuk memperingato hari besar Islam
Sumber www.google.com

3. NGOBENG – SUMATERA SELATAN



Gambar 1.15 upacara Ngoben di Sumatera Selatan
Sumber www.yahoo.com



Upacara Ngoben masih dilaksanakan oleh masyarakat Palembang hingga sekarang, di mana upacara ini adalah upacara penyambutan tamu. Sebenarnya, ngobeng dilaksanakan sebagai bentuk menghargai tamu yang datang agar silaturahmi tetap terjaga. Apabila ada tamu yang berkunjung masyarakat yang melakukan tradisi ini akan menyiapkan hidangan serta air untuk mencuci tangan. Hidangan yang disiapkan berupa gulai kambing, tumisan, opor, sambal dan masih banyak lagi.

● Adat Istiadat Jawa

Jawa adalah salah satu pulau terbesar di Indonesia. Di mana di dalamnya terdapat berbagai suku, bahasa, dan istiadat. Masyarakat Jawa juga dikenal sebagai masyarakat yang masih kental akan warisan nenek moyang. Sehingga adat istiadat dijunjung tinggi untuk selalu dijalankan. Ada beberapa adat istiadat di wilayah Jawa yang menarik untuk kita ulas.

Jawa adalah salah satu pulau terbesar di Indonesia. Di mana di dalamnya terdapat berbagai suku, bahasa, dan istiadat. Masyarakat Jawa juga dikenal sebagai masyarakat yang masih kental akan warisan nenek moyang. Sehingga adat istiadat dijunjung tinggi untuk selalu dijalankan. Ada beberapa adat istiadat di wilayah Jawa yang menarik untuk kita ulas.

1. SEKATEN



Gambar 1.15
upacara adat
Sekaten
Sumber
www.yahoo.com



Saat menjelang maulid Nabi tepatnya pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Hijriyah akan diselenggarakan upacara sekaten. Di Yogyakarta, upacara Sekaten akan dilaksanakan setiap tahun. Upacara yang terlaksana akan dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke kota tersebut. Bahkan upacara sekaten yang dilaksanakan seakan menjadi momen unik tersendiri sehingga mengundang banyak wisatawan untuk berkunjung.

Upacara sekaten juga sebuah bentuk rasa syukur akan nikmat yang diberikan Tuhan. Hal ini dikarenakan saat upacara, keraton akan melakukan iring-iringan dengan membawa hasil bumi di mana diikuti oleh masyarakat setempat. Selain itu, iring-iringan tersebut juga akan dikawal oleh para abdi serta prajurit Keraton Jogja. Bagian dari kearifan lokal ini masih dilaksanakan sampai sekarang.

2. PERNIKAHAN

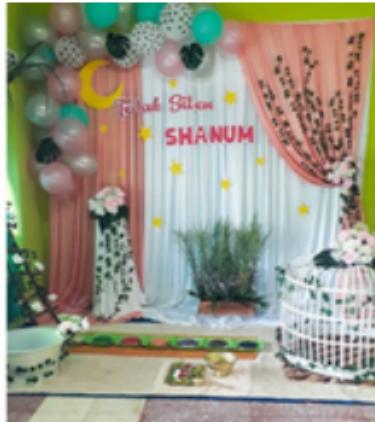


Gambar 1.16 Upacara Pernikahan
Sumber www.yahoo.com

Pernikahan adalah momen di mana pengucapan ikrar antara dua makhluk Tuhan untuk hidup sebagai keluarga. Di Jawa, ada berbagai macam kebiasaan yang harus dilakukan saat melangsungkan upacara pernikahan. Di beberapa daerah mungkin upacara yang kental akan tradisi Kejawen sudah banyak ditinggalkan. Namun, memang masih ada yang melakukan upacara adat pernikahan seperti orang jaman dulu.

Sehari sebelum akad baik pengantin laki-laki maupun perempuan akan melakukan upacara midodareni atau siraman. Siraman ini dilakukan dengan air bunga yang sudah diberi doa-doa. Selain itu, ada momen dimana pengantin wanita akan diberikan beberapa barang seserahan oleh pengantin pria. Setelah akad sudah dilaksanakan, kedua pengantin tersebut akan melaksanakan tradisi balangan suruh yang mana artinya adalah lempar daun sirih, pertemuan kedua mempelai juga akan diiringi oleh seorang dalang, lalu, tibalah di sebuah tradisi saling menuap antar pengantin. Untuk prosesi pernikahan yang terakhir adalah sungkeman pengantin kepada orang tua

3. TIDAK SITEN



Gambar 1.17 Upacara Adat Tedak Siten
Sumber www.portalwaktu.go.id



Tidak siten berarti turun ke tanah jika dalam masyarakat Jawa. Upacara yang dilakukan untuk bayi yang sudah mulai bisa berjalan ini merupakan tanda syukur kepada Tuhan. Selain itu, juga sebagai bentuk rasa suka cita karena telah diberi kesehatan. Saat pelaksanaannya bayi tersebut akan dimasukkan ke dalam kurungan ayam lalu didekatnya diletakkan beberapa barang seperti uang, alat tulis dan masih banyak lagi. Konon apapun barang yang dipilih adalah watak atau bisa merupakan perwujudan nasibnya di masa depan.

● ADAT ISTIADAT KALIMANTAN

Kalimantan memiliki berbagai tradisi yang masih dilestarikan hingga sekarang. Salah satu bentuk keragaman Indonesia adalah adat istiadat yang berbeda di setiap wilayahnya. Masyarakat Kalimantan juga masih menjunjung tinggi nilai budaya dalam pelaksanaan adat mereka. Selain itu, mereka juga memiliki beragam pakaian adat, tarian, alat music dan masih banyak lagi. Mengenal berbagai bentuk keragaman tradisi di Indonesia tentunya menjadi salah satu bentuk cinta tanah air.

Masyarakat Kalimantan masih kental akan tradisi nenek moyang mereka dan adat istiadat berikut ini telah dilaksanakan secara turun temurun dari masa ke masa.

1. ARUH BAHARIN



Gambar 1.18 Upacara Adat Aruh Baharin
Sumber www.yahoo.com

Aruh baharin melibatkan lima balian (sebutan untuk tokoh adat) yang berlarian dengan membunyikan gelang yang berbahan dasar kuningan. Saat tradisi ini dilaksanakan akan disediakan terlebih dahulu tempat pemujaan. Lalu, lima balian tersebut akan mengitari tempat pemujaan dengan membaca mantera tertentu. Upacara yang dilakukan oleh suku dayak ini bermakna syukur atas panen padi yang melimpah dan dilaksanakan selama tujuh hari berturut-turut.

Masyarakat setempat percaya bahwa saat upacara dilaksanakan akan dihadiri oleh roh leluhur. Di mana pemanggilan roh tersebut akan dilakukan oleh para tokoh adat. Sehingga ketika tradisi dilaksanakan masyarakat percaya bahwa roh leluhur mereka juga turut hadir melakukan ritual tersebut. Selain itu, masyarakat setempat juga menyediakan sesajen yang dikhususkan untuk para arwah.

2. MANDI TIAN MANDARING



Gambar 1.19 Upacara Adat Mandi Tian
Mandaring
Sumber www.portalwaktu.com

Upacara ini dilakukan untuk orang hamil yang usia kandungannya sudah mencapai 7 bulan. Mungkin bagi masyarakat Jawa tradisi yang satu ini akrab disebut dengan mitoni. Masyarakat Kalimantan akan membuat pagar mayang terlebih dahulu. Pagar ini terbuat dari batang tebu yang telah diikat dan di dalam pagar tersebut akan diletakkan air mayang, keramas asam kamal dan lain-lain.

3. MACCERA TASI



Gambar 1.20 Upacara Adat MacCera Tasi
Sumber www.portalwaktu.id.com



Masyarakat Kalimantan masih mempertahankan tradisi yang satu ini dimana tradisi tersebut melibatkan hewan kurban. Maccera Tasi adalah upacara yang meyakini adanya kehidupan laut. Di mana mereka menyembelih hewan seperti kambing, kerbau ataupun ayam untuk diambil darahnya. Setelah darah terkumpul maka akan dibuang ke laut sebagai simbol pemberian darah. Pada dasarnya, Maccera Tasi masih dijalankan hingga sekarang yang mana mereka percaya bahwa dengan melakukan tradisi ini hasil laut akan melimpah.

• ADAT ISTIADAT BALI

Bali adalah wilayah yang masih kental dengan adat istiadat atau tradisi nenek moyang. Apalagi provinsi yang dikenal dengan kearifan lokalnya ini kaya akan keanekaragaman masyarakat. Di mana dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang ingin menyaksikan berbagai kebudayaan Bali secara langsung.

Meski termasuk pulau yang kecil, banyak dari tradisi mereka yang bahkan sudah terkenal hingga mancanegara. Sebut saja tradisi ngaben yaitu upacara pembakaran mayat.

1. NGABEN



Gambar 1.21 Pembakaran Mayat Masyarakat Bali

Sumber www.jalanindonesia.com

Seperti yang disebutkan sebelumnya, Ngaben adalah upacara pembakaran mayat yang mana merupakan tradisi nenek moyang mereka. Upacara yang satu ini memang telah dilakukan dari ratusan tahun silam dan masih dilakukan sampai sekarang. Masyarakat Bali yang beragama Hindu percaya bahwa tradisi ini akan menyucikan arwah orang yang meninggal sehingga bisa beristirahat dengan tenang. Ngaben memerlukan panggung untuk pembakaran dan melibatkan orang banyak sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak.

Namun, biasanya para anggota keluarga akan menanggung biaya upacara tersebut secara bersama-sama. Sehingga mereka mungkin harus menunggu beberapa saat sampai persiapan telah selesai.

2. ADAT ISTIADAT “MELASTI”



Gambar 1.22 Adat Melasti
Sumber www.yahoo.com

Upacara yang dilakukan menjelang nyepi ini dilakukan setiap tahunnya. Tiga hari sebelum masa nyepi masyarakat Bali akan mendatangi sumber air untuk menyucikan diri mereka. Selain itu, sumber air yang didatangi adalah seperti danau, laut dan sumber air lain yang disakralkan. Untuk menghilangkan kotoran yang ada dalam jiwa manusia, kepala adat akan memercikkan air tersebut ke kepala masyarakat setempat.

3. OMED-OMEDAN



Gambar 1.22 Tradisi Omed-Omedan yang

dilakukan saat nyepi telah usai

Sumber www.yahoo.com

Jika melasti dilakukan sebelum hari raya Nyepi, maka omed-omedan adalah tradisi yang dilakukan saat masa Nyepi telah usai. Omed-omedan adalah salah satu tradisi dari puluhan tahun silam yang masih dilaksanakan sampai sekarang. Upacara ini akan melibatkan muda-mudi yang belum menikah mulai dari yang berumur 18 sampai 30 tahun. Muda-mudi tersebut akan diguyur air lalu bertarung, setelah pertarungan selesai mereka akan saling berciuman.

3. OMED-OMEDAN



Gambar 1.22 Tradisi Omed-Omedan yang

dilakukan saat nyepi telah usai

Sumber www.yahoo.com

Jika melasti dilakukan sebelum hari raya Nyepi, maka omed-omedan adalah tradisi yang dilakukan saat masa Nyepi telah usai. Omed-omedan adalah salah satu tradisi dari puluhan tahun silam yang masih dilaksanakan sampai sekarang. Upacara ini akan melibatkan muda-mudi yang belum menikah mulai dari yang berumur 18 sampai 30 tahun. Muda-mudi tersebut akan diguyur air lalu bertarung, setelah pertarungan selesai mereka akan saling berciuman.

● ADAT ISTIADAT PAPUA

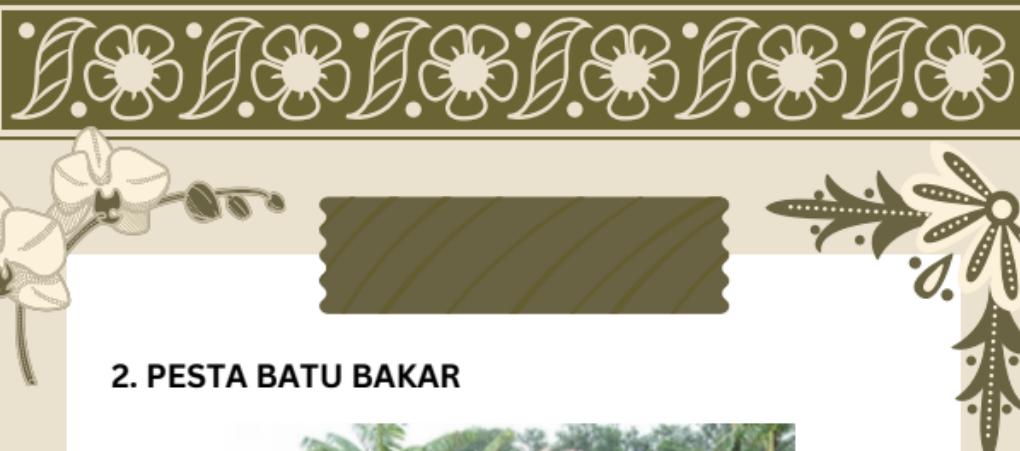
Papua, salah satu pulau besar yang terletak di bagian paling timur Indonesia ini masih kental akan tradisi nenek moyang. Papua adalah pulau dengan istiadat yang patut untuk kita ketahui, misalnya tentang suku Dani. Berikut beberapa tradisi masyarakat Papua yang cenderung ekstrim.

1. TRADISI POTONG JARI



Gambar 1.23 Tradisi Potong Jari Papua
Sumber www.portalwaktu.com

Tradisi yang satu ini bukanlah isapan jempol belaka, karena nyatanya masih dilakukan sampai sekarang. Tradisi potong jari yang dilakukan oleh suku Dani adalah simbol duka dan kesedihan. Tradisi yang menyeramkan ini biasa dilakukan ketika ada keluarga yang meninggal. Selain itu, masyarakat suku Dani percaya bahwa dengan memotong jari akan menghilangkan kesialan atau mencegah terulangnya kemalangan di keluarga tersebut.



Gambar 1.23 Pesta Bakar Batu

Sumber www.kapanlagi.com

Tradisi ini biasa dilakukan saat suku Dani sedang merayakan pernikahan, kelahiran, ataupun kemenangan. Dalam perayaan ini, anggota suku akan memasak makanan untuk dimakan bersama-sama. Makanan tersebut bisa berupa umbi-umbian sampai daging babi.

Suku Dani akan menyiapkan lubang yang berisi batu dan dedaunan untuk meletakkan bahan makanan yang telah tersedia. Selanjutnya, makanan tersebut akan dibagikan kepada masyarakat setempat. Saat memasak suku dani akan menyalakan api menggunakan batu yang digosok hingga memercikkan api.

3. TRADISI MUMI



Gambar 1.24 Tradisi Mumi

Sumber www.yahoo.com

Salah satu tradisi suku Dani yang masih dijalankan hingga sekarang adalah mengawetkan mayat. Jika biasanya mumi akan dibalut dengan kain, maka suku Dani akan menjemur mayat tersebut dan akan disimpan di dalam goa. Terkadang mumi juga diletakkan di dalam rumah dan ditunjukkan kepada wisatawan yang ingin melihatnya. Sampai saat ini diketahui mumi tertua di daerah tersebut berusia 300 tahun



Indonesia kaya dengan keberagaman. Selain itu, perbedaan adat istiadat tidak akan memecah belah Negara kita. Sebaliknya, kita patut bangga dengan keanekaragaman. Selain itu, melestarikan budaya juga sebagai bentuk menjaga aset negara kita agar tidak diakui oleh Negara lain. Mari lestarikan kebudayaan Indonesia karena seperti apa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara “Hormati segala adat istiadat yang kuat dan sehat di daerah manapun, selagi tidak mengganggu atau menghambat persatuan Negara dan Bangsa Indonesia”.

c. Macam-macam Bahasa Indonesia

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman budaya yang sangat kaya, termasuk dalam hal bahasa. Terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan di berbagai pulau di Indonesia. Berikut beberapa contoh bahasa yang ada di Indonesia:

- Bahasa Jawa - Digunakan oleh masyarakat Jawa, terutama di provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta.
- Bahasa Sunda - Digunakan oleh masyarakat Sunda, terutama di provinsi Jawa Barat dan Banten.

- Bahasa Minangkabau - Digunakan oleh masyarakat Minangkabau, terutama di provinsi Sumatra Barat.
- Bahasa Batak - Terdapat beberapa dialek dalam Bahasa Batak, seperti Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, dan Batak Angkola, yang digunakan oleh masyarakat di Sumatra Utara.
- Bahasa Bugis - Digunakan oleh masyarakat Bugis, terutama di provinsi Sulawesi Selatan.
- Bahasa Bali - Digunakan oleh masyarakat Bali di provinsi Bali.
- Bahasa Aceh - Digunakan oleh masyarakat Aceh di provinsi Aceh.
- Bahasa Sasak - Digunakan oleh masyarakat Sasak di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.
- Bahasa Banjar - Digunakan oleh masyarakat Banjar di provinsi Kalimantan Selatan.

Selain bahasa-bahasa tersebut, terdapat banyak bahasa lainnya seperti Bahasa Toraja, Bahasa Dayak, Bahasa Betawi, Bahasa Lampung, dan banyak lagi.

Bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa resmi negara, digunakan sebagai Lingua Franca untuk komunikasi antarsuku dan dalam situasi formal serta pendidikan



Gambar 1.25 Bahasa yang di gunakan di Indonesia
Sumber www.yahoo.com